



KEGIATAN VOICE OVER BERITA SEBAGAI BENTUK PRAKTIK BROADCASTING MAHASISWA DI SRIWIJAYA TV

Elma Tiana, Isnawijayani, Desy Misnawati

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma Palembang

Email: elmatiana470@gmail.com

***Abstract** The development of broadcasting technology has significantly changed the landscape of television journalism. This study aims to describe the implementation of news voice-over activities as a form of practical broadcasting experience for students at Sriwijaya TV, explain the news production process involving voice-over, identify the challenges encountered, and analyze the benefits in enhancing students' professional competencies. The method used in this research is descriptive-qualitative based on field observations, involvement in production activities, and documentation during an internship program from March to June 2026. The results indicate that news voice-over plays a vital role in the post-production stage to clarify visual content and maintain news narrative flow. Students were actively involved in 35 broadcasting and voice-over packages for the 'Kabar Sriwijaya Malam' program, covering various public issues in Palembang. The main challenges included technical constraints in studio camera operations and field journalism difficulties, such as finding reluctant sources at local markets. These challenges were successfully overcome through consistent vocal practice, pre-interview adjustments, and intensive technical guidance from network mentors. This practical experience significantly improved students' technical skills in articulation, intonation, breath control, and enhanced their readiness for professional careers in the broadcast media industry.*

***Keywords:** broadcasting; internship; news production; television; voice over*

Abstrak Perkembangan teknologi penyiaran telah mengubah lanskap jurnalistik televisi secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan voice over berita sebagai bentuk praktik broadcasting mahasiswa di Sriwijaya TV, menjelaskan proses produksi berita yang melibatkan voice over, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menganalisis manfaatnya dalam meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif yang berbasis pada pengamatan lapangan, keterlibatan langsung dalam aktivitas produksi, dan dokumentasi selama program magang dari bulan Maret hingga Juni 2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa voice over berita memainkan peran vital pada tahap pasca produksi untuk memperjelas konten visual dan menjaga kesinambungan alur narasi berita. Mahasiswa terlibat aktif dalam 35 paket penyiaran dan voice over untuk program 'Kabar Sriwijaya Malam' yang mencakup berbagai isu publik di Palembang. Kendala utama yang dihadapi meliputi hambatan teknis pengoperasian kamera studio serta kesulitan jurnalistik lapangan seperti penolakan narasumber di pasar lokal. Kendala tersebut berhasil diatasi melalui latihan vokal yang konsisten, penyesuaian pendekatan pra-wawancara, dan bimbingan teknis intensif dari pembimbing mitra. Pengalaman praktis ini secara signifikan meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa dalam artikulasi, intonasi, kontrol pernapasan, serta memperkuat kesiapan karir profesional di industri media penyiaran.

Kata kunci: broadcasting; jurnalistik; magang; produksi berita; voice over

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap industri media penyiaran, khususnya televisi. Televisi tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media informasi utama yang memiliki peran

penting dalam menyampaikan berbagai peristiwa kepada masyarakat secara cepat, akurat, dan menarik. Dalam proses penyampaian informasi tersebut, berbagai unsur produksi televisi bekerja secara terpadu untuk menghasilkan tayangan yang berkualitas. Menurut Zettl (2015), produksi televisi merupakan proses kreatif dan teknis yang melibatkan berbagai tahapan mulai dari perencanaan, pengambilan gambar, pengolahan audio, hingga penyajian program kepada khalayak. Oleh karena itu, setiap elemen yang terlibat dalam proses produksi memiliki kontribusi yang penting dalam menentukan kualitas sebuah program televisi secara utuh.

Salah satu bentuk program televisi yang memiliki peranan vital dalam penyebaran informasi publik adalah program berita. Program berita televisi menyajikan berbagai informasi aktual yang dikemas dalam bentuk audio visual sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat luas. Keunggulan televisi dibandingkan media lainnya terletak pada kemampuannya menggabungkan unsur gambar, suara, dan narasi secara bersamaan sehingga mampu memberikan pengalaman informasi yang lebih lengkap kepada audiens. Dalam penyajian berita televisi, aspek audio memiliki fungsi yang sangat krusial karena membantu menjelaskan dan memperkuat visual yang ditampilkan di layar.

Salah satu bentuk penggunaan audio dalam program berita adalah teknik voice over, yaitu narasi suara yang direkam untuk menjelaskan, memperkuat, atau melengkapi informasi yang terdapat dalam tayangan visual. Menurut Millerson & Owens (2012), penggunaan narasi suara dalam program televisi berfungsi untuk membantu audiens memahami konteks informasi yang tidak dapat dijelaskan secara utuh hanya melalui visual atau gambar saja. Kegiatan voice over merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh mahasiswa yang menekuni bidang komunikasi dan broadcasting. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan teknik berbicara, tetapi juga mencakup kemampuan artikulasi, intonasi, pengaturan tempo, penghayatan naskah, serta penyesuaian suara dengan karakter program.

Sriwijaya TV sebagai salah satu stasiun televisi lokal terkemuka di Sumatera Selatan memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi lokal melalui berbagai program berita unggulan seperti Kabar Sriwijaya. Melalui program magang Kampus Berdampak yang dilaksanakan di Sriwijaya TV, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses produksi berita, khususnya dalam pelaksanaan voice over berita untuk program Kabar Sriwijaya Malam. Urgensi dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana integrasi antara keterampilan teknis voice over dengan tuntutan industri media penyiaran sesungguhnya, serta mengevaluasi kendala lapangan dan manfaat profesional yang didapatkan. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan voice over berita sebagai

bentuk praktik broadcasting mahasiswa, menjelaskan alur proses produksi berita yang melibatkan voice over, serta mengidentifikasi kendala beserta upaya mengatasinya.

KAJIAN TEORITIS

Broadcasting atau penyiaran merupakan kegiatan penyebarluasan informasi, pesan, pendidikan, hiburan, maupun berbagai bentuk konten lainnya kepada khalayak luas melalui media elektronik. Menurut Morissan (2018), broadcasting merupakan proses penyampaian pesan melalui media penyiaran yang ditujukan kepada khalayak heterogen secara simultan dengan menggunakan teknologi komunikasi penyiaran. Televisi sebagai media audio visual memanfaatkan prinsip broadcasting untuk menggabungkan unsur gambar, suara, teks, dan grafis sehingga menghasilkan komunikasi yang lebih efektif dibandingkan media konvensional lainnya. Menurut Zetl (2015), televisi merupakan media komunikasi yang mengintegrasikan berbagai elemen produksi untuk menciptakan pengalaman informasi dan hiburan yang dapat diterima oleh audiens secara serempak.

Voice over adalah teknik produksi di mana suara direkam untuk digunakan di luar layar (off-screen) dalam mendukung visual penyiaran. Menurut Millerson & Owens (2012), voice over berfungsi memberikan kejelasan naratif pada materi visual yang dinamis. Dalam dunia jurnalistik televisi, pengisi suara harus menguasai aspek artikulasi, intonasi, tempo, dan kontrol pernapasan. Pengaturan napas menggunakan diafragma sangat direkomendasikan karena membantu menjaga kestabilan volume dan kelancaran pembacaan naskah (Hausman et al., 2019).

Program berita televisi merupakan hasil kerja jurnalistik yang mengutamakan aktualitas dan faktualitas. Menurut Boyd et al. (2012), berita televisi menggabungkan unsur pelaporan fakta dengan teknik produksi televisi untuk menghasilkan tayangan yang akurat, menarik, dan mudah dipahami. Sinkronisasi antara aspek visual (gambar hasil liputan) dan aspek audio (voice over) menjadi kunci utama keberhasilan penyampaian pesan dalam program berita televisi agar tidak memicu ambiguitas atau interpretasi keliru di kalangan pemirsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk menggambarkan fenomena pelaksanaan kegiatan voice over dalam dunia broadcasting penyiaran secara mendalam. Penelitian dilaksanakan di lingkungan Redaksi Sriwijaya TV Palembang, Sumatera Selatan, selama periode program magang dari bulan Maret hingga Juni 2026. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama: pengamatan terlibat (participant

observation), keterlibatan praktis langsung dalam produksi berita harian, dan dokumentasi logbook kegiatan harian produksi paket berita.

Objek penelitian berfokus pada program berita unggulan Kabar Sriwijaya Malam. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif analitis, yaitu mengumpulkan materi kegiatan, menyusun alur produksi berita harian berdasarkan standar operasional prosedur (SOP) mitra, mengkategorikan tema-tema paket berita yang diproduksi, mengidentifikasi hambatan teknis maupun non-teknis yang muncul di lapangan, serta mengevaluasi hasil akhir kualitas rekaman suara dan sinkronisasinya dengan materi visual berita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan magang di Sriwijaya TV dari bulan Maret hingga Juni 2026, mahasiswa ditempatkan secara langsung pada Divisi Pemberitaan (Redaksi) dan terlibat aktif dalam alur produksi penyiaran berita televisi harian. Aktivitas utama yang dilaksanakan berpusat pada peran sebagai pelaksana voice over berita untuk program berita unggulan Kabar Sriwijaya Malam yang disiarkan secara berkala. Selama periode magang, tercatat sebanyak 35 paket berita berhasil diproduksi yang melibatkan proses penulisan naskah, perekaman suara (voice over), hingga penyesuaian gambar.

Tema-tema berita yang ditangani mencakup spektrum isu lokal yang sangat bervariasi di Kota Palembang, mulai dari perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), kuliner tradisional (seperti eksistensi pindang dan kue pancong), fasilitas publik, kegiatan sosial kemasyarakatan, seni mural kota, hingga dinamika ekonomi pasar tradisional. Melalui intensitas penugasan tersebut, alur produksi berita yang melibatkan aktivitas voice over di Sriwijaya TV dapat dipetakan ke dalam tiga tahapan penting sesuai standar industri media penyiaran:

Tahap Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi Berita

1. Tahap Pra Produksi

Tahap ini dimulai dengan rapat redaksi harian untuk penentuan ide dan topik berita yang memiliki nilai berita tinggi (aktualitas, kedekatan, dan dampak bagi masyarakat). Setelah topik disepakati, tim redaksi menyusun kerangka naskah awal serta mengidentifikasi narasumber relevan dan lokasi peliputan lapangan.

2. Tahap Produksi

Merupakan tahap peliputan langsung di lapangan oleh tim yang terdiri dari reporter dan kamerawan. Aktivitas yang dilakukan meliputi pengambilan gambar (visual asset acquisition), observasi kondisi riil di lapangan, dan pelaksanaan wawancara mendalam dengan narasumber. Mahasiswa terlibat mendampingi proses peliputan untuk memahami kesesuaian antara rencana naskah dengan ketersediaan visual di lapangan.

3. Tahap Pasca Produksi dan Voice over

Tahap pengolahan seluruh materi mentah hasil liputan. Langkah pertama adalah penyuntingan video (video editing) untuk memilih gambar terbaik, dilanjutkan dengan finalisasi naskah berita yang disesuaikan dengan durasi video (timecode). Mahasiswa kemudian melakukan proses rekaman suara (voice over recording) di studio menggunakan naskah final. Kunci keberhasilan tahap ini terletak pada sinkronisasi audio-visual yang presisi saat proses editing akhir sebelum berita ditayangkan dalam program Kabar Sriwijaya Malam.

Evaluasi dan Tantangan Lanjutan

Selama pelaksanaan praktik penyiaran ini, ditemukan beberapa kendala yang diklasifikasikan menjadi kendala teknis dan kendala peliputan. Kendala teknis pada awal kegiatan meliputi kesulitan adaptasi pengoperasian kamera studio dan penyusunan kalimat naskah berita TV yang harus ringkas, padat, serta memenuhi kaidah bahasa jurnalistik televisi yang berbeda dengan media cetak. Pada aspek peliputan lapangan, hambatan utama yang sering dihadapi adalah keengganan atau penolakan narasumber lokal saat akan diwawancarai di depan kamera, seperti yang terjadi saat peliputan dinamika pembeli di Pasar Kamboja, Festival Kuliner Foodies, dan kasus vandalisme mural di Kawasan Sudirman. Selain itu, pada kegiatan voice over, kendala awal berupa ketidakstabilan intonasi, artikulasi yang kurang jelas, serta pengaturan tempo suara agar pas dengan durasi visual berita.

Berdasarkan keterlibatan praktis dalam memproduksi puluhan paket berita selama periode magang di Sriwijaya TV, evaluasi menyeluruh perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas peningkatan kompetensi mahasiswa serta kualitas produk penyiaran yang dihasilkan. Evaluasi ini secara mendalam meninjau kualitas performa vokal pengisi suara dan tingkat penguasaan jurnalistik di lapangan.

Pada fase awal pelaksanaan magang, hasil rekaman suara mahasiswa cenderung menghadapi kendala pada aspek stabilitas intonasi serta manajemen artikulasi. Banyak rekaman awal yang dinilai terlalu cepat atau cenderung monoton oleh editor senior, sehingga kurang

mampu menyampaikan urgensi dan kedalaman isi dari sebuah peristiwa. Namun, seiring dengan penerapan latihan pernapasan diafragma yang konsisten dan adanya sesi membaca naskah secara berulang sebelum menekan tombol rekam, peningkatan yang signifikan mulai terlihat pada bulan-bulan berikutnya. Mahasiswa akhirnya mampu mencapai sinkronisasi yang presisi antara durasi pembacaan naskah dengan kode waktu visual yang telah disunting oleh tim produksi. Kemampuan mengontrol emosi vokal saat membacakan ragam berita yang berbeda, mulai dari berita kuliner yang bernada santai hingga dinamika ekonomi pasar yang dinamis, menunjukkan bahwa mahasiswa telah berhasil menginternalisasi standar profesional penyiaran televisi lokal.

Dari sisi jurnalistik, produktivitas paket berita yang dihasilkan mencerminkan komitmen kerja yang tinggi. Keberhasilan memetakan dan menyusun naskah dari isu-isu lokal yang bervariasi membuktikan bahwa kepekaan sosial serta insting berita mahasiswa telah terasah dengan baik. Evaluasi pada aspek ini menunjukkan bahwa tantangan terbesar sebenarnya bukan terletak pada penyusunan kalimat naskah, melainkan pada kemampuan adaptasi psikologis saat menghadapi penolakan dari narasumber di lapangan. Keberhasilan mahasiswa mengubah strategi komunikasi menjadi pendekatan interpersonal yang persuasif tanpa langsung menyorotkan kamera di lokasi pasar tradisional dan festival kuliner merupakan indikator penting keberhasilan evaluasi praktis ini. Mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai pengisi suara di dalam studio penyiaran, tetapi juga mampu berfungsi sebagai jurnalis yang adaptif di lapangan.

Tantangan Lanjutan di Era Industri Media Modern

Meskipun program magang ini memberikan hasil yang sangat positif bagi kesiapan karier mahasiswa, industri penyiaran televisi saat ini sedang menghadapi gelombang disrupsi digital yang masif. Oleh karena itu, terdapat beberapa tantangan lanjutan yang harus diantisipasi oleh mahasiswa, institusi pendidikan, maupun stasiun televisi lokal agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Tantangan utama bagi praktisi penyiaran masa depan adalah keharusan untuk menguasai konvergensi media secara utuh. Saat ini, program berita malam tidak lagi hanya dikonsumsi melalui layar televisi konvensional, tetapi juga didistribusikan secara luas melalui berbagai platform digital dan media sosial. Teknik pengisian suara untuk berita televisi konvensional yang cenderung formal dan struktural ditantang untuk bertransformasi menjadi lebih fleksibel, kasual, namun tetap informatif agar sesuai dengan karakteristik audiens muda di internet. Mahasiswa dituntut tidak hanya mahir membaca naskah berita formal, tetapi juga harus mampu mengemas

ulang konten audio tersebut menjadi narasi pendek yang memikat dalam beberapa detik pertama di media digital.

Di samping itu, perkembangan teknologi kecerdasan buatan yang mampu menduplikasi suara manusia dengan intonasi yang kian natural menjadi tantangan baru bagi profesi pengisi suara. Industri media mulai melirik teknologi ini demi efisiensi biaya dan kecepatan waktu produksi. Menghadapi tantangan teknologi tersebut, mahasiswa harus memiliki keunggulan kompetitif yang tidak dimiliki oleh kecerdasan buatan, yaitu penghayatan emosional dan sentuhan kemanusiaan dalam menyuarakan sebuah peristiwa. Kemampuan memberikan empati vokal pada berita sosial atau ketegasan pada isu publik menjadi benteng utama jurnalis manusia agar tidak tergantikan.

Terakhir, tuntutan industri terhadap keterampilan multi-tasking atau jurnalisme multimedia semakin tidak terhindarkan. Stasiun televisi lokal kini cenderung membutuhkan tenaga kerja yang efisien dan serbabisa. Tantangan lanjutan bagi mahasiswa adalah tidak lagi bisa mengandalkan satu keahlian tunggal saja. Industri masa kini mencari talenta yang mampu melakukan seluruh proses produksi secara mandiri, mulai dari mencari berita di lapangan, mengambil gambar secara estetis, menulis naskah, melakukan penyuntingan video, hingga bertindak sebagai pengisi suara untuk beritanya sendiri. Ketergantungan pada pembagian kerja yang kaku di dalam studio perlahan mulai bergeser ke arah kemandirian produksi yang menuntut fleksibilitas tinggi dari para calon lulusan ilmu komunikasi.

Upaya untuk mengatasi kendala tersebut dilakukan secara adaptif melalui bimbingan intensif dari pembimbing mitra Sriwijaya TV. Untuk hambatan teknis kamera dan editing, dilakukan latihan simulasi alat secara berulang di luar jam siaran utama guna meningkatkan pemahaman fungsi perangkat. Masalah penolakan narasumber lapangan diatasi dengan mengubah strategi komunikasi interpersonal, yaitu melakukan pendekatan pra-wawancara (casual approach) tanpa kamera terlebih dahulu untuk membangun kenyamanan dan menjelaskan tujuan peliputan secara persuasif. Sementara untuk mengoptimalkan kualitas voice over, mahasiswa melakukan latihan pembacaan naskah (script reading) secara mandiri beberapa kali sebelum menekan tombol rekam, melatih pernapasan diafragma, serta meminta umpan balik langsung dari editor senior untuk menjaga ketepatan intonasi dan artikulasi vokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai kegiatan praktik kerja di Sriwijaya TV, dapat disimpulkan bahwa kegiatan voice over berita merupakan elemen integral dalam alur

produksi berita televisi yang sangat memengaruhi efektivitas penyampaian informasi kepada audiens. Pelaksanaan praktik voice over harian pada program Kabar Sriwijaya Malam memberikan kontribusi nyata dalam melatih keterampilan praktis penyiaran mahasiswa secara komprehensif, mencakup penguasaan vokal, teknik artikulasi, pengelolaan intonasi, dan kontrol pernapasan diafragma yang sesuai dengan standar profesional industri pertelevisian.

Melalui proses keterlibatan langsung dalam 35 paket berita dengan beragam tema sosial kemasyarakatan, mahasiswa berhasil mengintegrasikan pemahaman teoritis komunikasi massa ke dalam praktik penyiaran nyata. Kendala lapangan yang berupa hambatan teknis studio maupun tantangan penolakan narasumber di lokasi peliputan seperti Pasar Kamboja dapat diselesaikan dengan baik melalui penerapan strategi komunikasi interpersonal yang persuasif serta bimbingan intensif tim redaksi. Pengalaman kerja nyata ini terbukti secara signifikan meningkatkan kompetensi penyiaran, memperluas wawasan jurnalistik, serta membangun kesiapan profesionalitas mahasiswa untuk memasuki industri media masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2017). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Edisi Revisi).

Simbiosis Rekatama Media

Boyd, A., Stewart, P., & Alexander, R. (2012). *Broadcast Journalism: Techniques of Radio and Television*

News. CRC Press.

Dominick, J. R. (2013). *The dynamics of mass communication : media in transition*. In McGraw Hill.

McGraw Hill.

Fleming, C. (2009). *The Radio Handbook*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203873779>

Hausman, C., Messere, F., O'Donnell, L. B., & Benoit, P. (2012). *Modern Radio Production: Production*

Programming & Performance. Cengage Learning.

Ishwara, L. (2016). *Jurnalisme dasar*. Kompas Gramedia.

McQuail, D. (2016). *McQuail's Mass Communication Theory 6th edition*. In *Jurnal Penelitian Pendidikan*

Guru Sekolah Dasar.

Millerson, G., & Owens, J. (2012). *Television production*. In *Television Production*. Routledge.

<https://doi.org/10.4324/9780080970394>

*KEGIATAN VOICE OVER BERITA SEBAGAI BENTUK PRAKTIK
BROADCASTING MAHASISWA DI SRIWIJAYA TV*

Morissan. (2018). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi* Ed. Revisi. Prenada

Media Group.

Sriwijaya TV. (2026). *Live Streaming Sriwijaya TV*. <https://sriwijayatv.tv/>

Sumadiria, H. (2017). *Jurnalistik Indonesia: menulis berita dan feature: panduan praktis jurnalis professional*. Simbiosis Rekatama Media.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran (2002).

Zettl, H. (2015). *Television production handbook*. In *The Television Studies Reader*. Wadsworth Publishing Company.